

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, maka kedudukan bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Perolehan bahasa pada manusia, tidak datang begitu saja, meskipun sudah ada bakat alamiah dalam dirinya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi atau interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan belajarnya, baik komunikasi secara langsung di dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media. Pembelajaran bahasa Indonesia berupaya mengembangkan keterampilan berbahasa. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, seperti: berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang baik secara lisan maupun tulis; menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia; memahami dan menggunakannya dengan tepat; untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan; memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; menghargai dan membanggakan sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.¹

¹ Ibrahim, “*Teori-Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia*”, www.teori-teori-pembelajaran-bahasa.html, 2012.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam komunikasi, baik lisan maupun tulis.²

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi dihasilkan oleh alat ucap yang bersifat arbiter dan konvensional, yang di pakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.³ Bahasa yang merupakan alat komunikasi sebagai wujud sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan oleh setiap individu.

Bahasa berfungsi sebagai sarana menyampaikan pikiran dan perasaan dari seseorang kepada orang lain. Pada level sekolah dasar siswa dituntut untuk memiliki 4 aspek keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa Indonesia. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut yaitu: (1) Keterampilan menyimak; (2) Keterampilan berbicara; (3) Keterampilan membaca; (4) Keterampilan menulis.⁴

Kemampuan berbicara dan membaca merupakan bagian dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan. Kemampuan berbicara dan membaca ini juga sangat perlu ditumbuhkan pada anak sejak dini. Semakin dini dikembangkan, tentu diharapkan hasilnya akan semakin optimal. Disamping itu adanya peran orang tua dan guru memiliki peran penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Coba kita renungkan salah satu ayat yaitu 159 dari surah

² Wahyu Wibowo, *Manajemen Bahasa*, (Jakarta: Gramedia: 2001), h.3.

³ Depdikbud, *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar, 1995), h. 2.

⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 1.

Ali Imran yang dianggap oleh sebagian ahli tafsir sebagai sifat-sifat bagi para guru, pendidik atau pendakwah. Allah berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3:159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Ayat diatas disebutkan “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar tentulah mereka menjauhkan dari sekelilingmu karena sifat itu maafkanlah mereka mohon ampunkanlah bagi kamu telah membulatkan tekad maka bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwakkal kepadaNya.”

Adapun sifat-sifat yang disebutkan dalam ayat itu antara lain harus selalu berlemah lembut, baik halus akhlak, pemaaf, suka bermusyawarah dan tawakkal pada Allah. Sifat-sifat ini pula lah yang pantas dan harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dalam mengayomi anak didiknya bisa tercapai dengan baik. Dan hampir dipastikan seperti oarangtua terhadap anaknya, ataupun kakak terhadap adik, semua tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.⁵

Berbicara merupakan titik awal dalam keterampilan berbicara siswa. Menurut Tarigan, “berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2001), h. 225

menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.”⁶ Pembelajaran keterampilan berbicara pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan tantangan untuk peningkatan kompetensi berbicara mereka. Siswa diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar keterampilan berbicara untuk menjadi bekal ke jenjang yang lebih tinggi atau memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita adalah pembelajaran yang memerlukan kesabaran dalam menanganinya, karena siswa tingkat sekolah dasar masih sedikit sekali yang berani tampil dalam membawakan cerita, padahal kita tahu bahwa cerita-cerita di negeri kita cukup banyak. Kenyataannya siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dalam bercerita memang masih lugu. Selain itu memang keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita dalam pembelajaran perlu dikembangkan, karena praktiknya perlu memperhatikan unsur-unsur antara lain: ucapan (vokal); suara; ekspresi; penampilan; penghayatan dan masih ada pendukung lain. Misalnya alat peraga yang berwujud boneka, gambar, atau lukisan, cerita secara bergantian dan lain sebagainya.⁷

Untuk menguasai kompetensi tersebut guru dapat memfasilitasi dengan berbagai media. Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang secara harpiyah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media dalam bahasa Arab

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), Cet.1 edisi revisi, h.3.

⁷ Chalimah, *Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Pendekatan Kontekstual Teknik Pemodelan Melalui Media vcd*, Pdf, (Jakarta: 2008), h.14. [Http://lib.unnr.ac.id/2187](http://lib.unnr.ac.id/2187).

diartikan sebagai perantara (وسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.⁸

Zainal Aqib, juga mendefinisikan “Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar”.⁹

Satu hal yang perlu diingat bahwa peran media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Secanggih apa pun media tersebut, tidak dapat dikatakan menunjang pembelajaran apabila keberadaannya menyimpang dari isi dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dan kawan-kawan yaitu: media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain); media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja atau latihan, dan lembar lepas); media berbasis visual (buku, charts, grafis, peta, figure atau gambar, transparansi, film bingkai, atau slide); media berbasis audio-visual (video, film, slide, bersama tape, televisi); dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer).¹⁰

Berdasarkan beberapa definisi penjelasan di atas, media yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran sebagai media yang nantinya akan di gunakan siswa di fokuskan adalah media berbasis visual.

Tujuan dan fungsi dari media pembelajaran untuk siswa, salah satunya siswa mudah dalam menguasai dan mencapai satu atau lebih dari kompetensi yang telah

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-13, h. 3.

⁹ Zainal Aqib, *Model-Model dan Strategi pembelajaran kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), Cet ke-5, h. 50.

¹⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h.81.

yang telah ditetapkan, setelah mempelajari materi tersebut siswa diharapkan mampu menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pembelajarannya adalah media Boneka Tangan.

Media boneka tangan yang akhirnya dipilih untuk penelitian dalam meningkatkan pembelajaran berbahasa. Boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang biasanya hanya digunakan guru akan tetapi tidak untuk siswa. Dalam hal ini bagaimana boneka tangan akan digunakan siswa dalam keterampilan berbicara dengan kegiatan bercerita.

Boneka tangan terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya. Kemudian dibentuk dan dihias sedemikian rupa sehingga dapat ditampilkan menjadi beragam tokoh dengan karakter masing-masing yang disuguhkan dalam penampilan setiap boneka tangan. Dinamakan boneka tangan karena para pemain (guru, siswa, atau orang tua) memainkannya dengan cara memasukkan telapak tangan mereka ke dalam boneka tersebut, jadi dinamakan boneka tangan.

Boneka sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Siswa juga dapat terlibat dalam permainan boneka dan ikut untuk memainkan boneka. Hal ini berarti boneka bisa menjadi pengalih perhatian sekaligus media untuk bereksresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi

atau imajinasi anak.¹¹ Dari penjelasan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa boneka tangan berfungsi sebagai media yang patut diperhitungkan dengan adanya perantara yang digunakan untuk melibatkan siswa dalam keterampilan berbicara dengan kegiatan bercerita agar lebih aktif dan siswa juga mampu mengungkapkan isi pembelajaran dengan media boneka tangan, tidak hanya itu siswa mungkin lebih tertarik untuk memainkannya dengan media boneka tangan siswa dapat memiliki keterampilan berbicara yang ia tuangkan dengan berekspresi bercerita, dalam menyatakan perasaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan diketahui bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III yang mana rata-rata siswa kurang memiliki keterampilan dalam aspek berbicara dan membaca hal ini ditunjukkan dan terlihat jelas oleh kurangnya komunikasi yang terjalin pada siswa, biasanya siswa hanya menuangkan berbicara hanya dengan teman-teman sebayanya ketika waktu istirahat berlangsung, siswa dengan bebasnya mengungkapkan ide ataupun gagasan pemikirannya dengan nyaman, akan tetapi saat berlangsungnya pembelajaran siswa terlihat pendiam dan kurang aktif.

Terlihat dari faktor diatas harus adanya pendongkrak yang dapat membuat siswa tidak hanya termotivasi, siswa juga dapat terlibat dalam permainan boneka tangan dengan ikut memainkan dengan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi

¹¹ Joko Sulianto, Mei Fita Asri Utari, Fitri Yulianti, *Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang, Vol. 15 No. 2, 2014, h. 95. [Http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222).

pengalih perhatian siswa sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak.¹² Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa boneka berfungsi sebagai media perantara yang digunakan untuk melibatkan, siswa mampu menangkap isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan nantinya siswa dapat berkesempatan untuk menggunakan boneka tangan dalam keterampilan berbicara. Adanya media boneka tangan ini nantinya tidak hanya mampu menarik minat siswa dalam belajar akan tetapi dapat mempermudah pemahaman, sehingga adanya keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita pada siswa. Seperti siswa di Madrasah Ibtidaiyah At-Tayyibah Kecamatan Gambut yang mana terlihat sekali kurangnya siswa dengan bebas mengungkapkan ide ataupun gagasan pemikirannya dengan nyaman, bahkan saat berlangsungnya pembelajaran siswa terlihat pendiam dan kurang aktif. Dengan adanya media boneka tangan ini diharapkan dapat mengubah hal tersebut, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam hal menyampaikan ide keterampilan berbicara melalui cerita.

Jadi, dengan adanya media boneka tangan ini siswa tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka sesuai cerita, sehingga munculnya keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita. Berdasarkan pemaparan di atas dan untuk mengetahui pengaruh penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara dilakukan penelitian dengan judul **Penerapan**

¹² *Ibid...*, h. 96.

Media Boneka Tangan Dalam Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Tayyibah Kecamatan Gambut.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan secara rinci tentang wilayah penelitian dan definisi operasional yang akan diteliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih terfokuskan.

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Penerapan media

Penerapan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, pemanfaatan perihal mempraktikkan.¹³ Dari pengertian diatas dapat dikatakan penerapan nantinya adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu untuk kegunaan atau tujuan khusus. Penerapan media pelajaran merupakan salah satu cara yang diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Interaksi antara guru, siswa dan media yang optimal dapat berpengaruh dalam keterampilan berbicara yang pada intinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media sebagai segala sesuatu yang dapat

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia *KBBI*, [Http://www.kbbi.web.id/terap-2](http://www.kbbi.web.id/terap-2), 2017.

digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar.¹⁴

Dengan demikian penelitian yang dimaksudkan adanya penerapan media dapat mempermudah guru dan siswa dalam hal tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini yang mana ranah psikomotor siswa dalam keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita dapat memceritakan kembali isi cerita yang telah didengarkan atau dibaca.

2. Media boneka tangan dalam keterampilan berbicara

Media boneka tangan adalah media alat bantu yang digunakan baik guru atau siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang terbuat dari potongan kain flanel, katun, kaos tangan, kaos kaki, dan sebagainya. Dinamakan boneka tangan karena para pemain guru, siswa, atau orang tua dimainkan dengan cara memasukkan tangan ke dalam boneka.¹⁵ Adapun media boneka tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain flanel.

3. Keterampilan berbicara

Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah jenjang lulusan pada taman kanak-kanak atau pendidikan anak usia dini. Dalam hal ini yang dimaksud penelitian dengan keterampilan berbicara adalah pembelajaran yang memerlukan kesabaran

¹⁴ Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif*, (Bandung: Yramaa Widya, 2013), Cet ke-5, h. 50.

¹⁵ Joko Sulianto, Mei Asri Untari, Fitri Yulianti, *Media Boneka Tangan dalam Metode...*, h. 94.

kesabaran dalam menanganinya, keterampilan berbicara dilakukan melalui kegiatan bercerita pada siswa tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Keterampilan berbicara dalam penelitian ini siswa kelas III B Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut. Adapun penilaian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan keterampilan berbicara siswa dilakukan melalui dengan kegiatan bercerita, yang meliputi faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.¹⁶ Jadi, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah penerapan media boneka tangan dari kain flanel yang digunakan dalam keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut?
2. Apakah ada pengaruh signifikan penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut?

¹⁶ Haryadi, *Berbicara Suatu Pengantar*, (Diklat Perkuliahan: IKIP Yogyakarta, 1997), h. 95.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti dalam memilih judul tersebut antara lain adalah :

1. Mengingat kemampuan berbicara merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa.
2. Sesuai pengalaman peneliti dan informasi dari pihak lain bahwa banyak siswa kelas III yang masih kurang dalam kemampuan berbicara maupun mengungkapkan.
3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia biasanya guru hanya menyampaikan materi dengan cara biasa tanpa menggunakan media apa-apa, dan siswa tidak belajar dengan menggunakan media, padahal banyak sekali media yang dapat dimanfaatkan guna membantu guru dalam hal

penyampaian pesan pembelajaran kepada siswa dan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan belajarnya dan memudahkan pemahamannya.

4. Mengetahui penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi media pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada waktu yang akan datang.
- 4) Guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat dan antusias belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru bahasa Indonesia.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Berdasarkan teori yang ada bahwa dengan menggunakan media boneka tangan siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar dan membantu siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan.
- b. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan media boneka tangan sebagai salah satu media dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil

- c. kemampuan keterampilan berbicara dan ketuntasan belajar siswa apabila digunakan dengan baik dan benar.

2. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu;

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI At-Thayyibah kecamatan Gambut

Tabel penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel I. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama penelitian, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	TitikNur Istiqomah, "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta" (Skripsi) , Tahun 2015	Penelitian terdahulu , persamaannya dari variabel bebas yakni sama-sama mengenai <i>Media Boneka Tangan</i> . Sedangkan variabel terikatnya mengenai <i>Keterampilan</i>	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta</i> , sebagai variabel dependen, sedangkan daam rencana	Penelitian terdahulu , persamaannya dari variabel bebas yakni sama-sama mengenai <i>Media Boneka Tangan</i> . Sedangkan variabel terikatnya mengenai <i>Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan</i>

Lanjutan Tabel I.

No.	Nama penelitian, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.		<i>Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut, kalau variabel terikat penelitian terdahulu mengenai terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.</i>	penelitian ini menggunakan <i>Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut,</i> sebagai variabel dependen.	<i>Gambut, kalau variabel terikat penelitian terdahulu mengenai terhadap Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta.</i> Penelitian terdahulu yang mana menggunakan <i>Kemampuan Menyimak Dongeng Kelas II SD Negeri Kotagede 3 Yogyakarta,</i> sebagai variabel dependen, sedangkan daam rencana penelitian ini menggunakan <i>Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut,</i> sebagai variabel dependen
2.	Teny Wulan Sudaniti, <i>“Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan Menggunakan Media Boneka</i>	Penelitian terdahulu , persamaannya dari variabel bebas yakni sama-sama mengenai <i>Media Boneka Tangan.</i> Sedangkan	Penelitian terdahulu menggunakan <i>Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman,</i> sebagai	Penelitian terdahulu , persamaannya dari veriabel bebas yakni sama-sama mengenai <i>Media Boneka Tangan.</i> Sedangkan variabel terikatnya mengenai <i>Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa</i>

Lanjutan Tabel I.

No.	Nama penelitian, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2.	<i>Tangan</i> ”, Tahun 2011.	variabel terikatnya mengenai <i>keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut</i> , kalau variabel terikat penelitian terdahulu mengenai terhadap <i>Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman</i> .	variabel dependen, sedangkan dalam rencana penelitian ini menggunakan <i>Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut</i> . ebagai variabel dependen	<i>Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut</i> , kalau variabel terikat penelitian terdahulu mengenai terhadap <i>Keterampilan Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman</i> . Penelitian terdahulu yang mana menggunakan <i>Bercerita Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman</i> , sebagai variabel dependen, sedangkan dalam rencana penelitian ini menggunakan <i>Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kecamatan Gambut</i> , sebagai variabel dependen, sedangkan dalam rencana penelitian ini menggunakan <i>Keterampilan Berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah At-</i>

Lanjutan Tabel I.

No.	Nama penelitian, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
2.				Thayyibah Kecamatan Gambut, sebagai variabel dependen

H. Penelitian Relevan

Berikut adalah hasil penelitian yang relevan terkait dengan penggunaan media boneka tangan terhadap keterampilan berbahasa.¹⁷

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teny Wulan Sudaniti (2011) dengan judul “Peningkatan keterampilan bercerita Siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan Menggunakan Media Boneka Tangan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas VIIB SMP NEGERI 1 Prambanan. Peningkatan keterampilan bercerita siswa tampak pada kualitas proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh keaktifan, perhatian pada pelajaran, antusiasme selama pembelajaran, keberanian bercerita di depan kelas, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari perbandingan skor hasil bercerita siswa pada setiap siklusnya. Dengan demikian, penggunaan media boneka tangan terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa.

¹⁷ Joko Sulianto, Mei Fita Asri, Fitri Yuianti, *Jurnal Pendidikan Judul “Media Boneka Tangan Dalam metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah Dasar...”,* h. 40. [Http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JP/article/view/222).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Mariana (2014) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan bercerita Siswa kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul” (Tesis). Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media boneka tangan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bercerita anak siswa dibandingkan dengan yang hanya menggunakan media gambar seri.

Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, belum ada yang memanfaatkan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III MI At-Thayyibah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk meneliti penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara dengan judul “Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut.”

I. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yaitu : BAB 1 Pendahuluan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, meliputi pendidikan bahasa indonesia, kajian tentang berbicara (pengertian berbicara, unsur yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara) tujuan media pembelajaran, boneka tangan sebagai media dalam keterampilan berbicara, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel (subjek dan objek penelitian), variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, langkah-langkah eksperimen dan deskripsi pembelajaran, pengembangan dan pengujian instrumen penelitian, pemberian skor pada instrumen, dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, penerapan media boneka tangan, deskripsi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, deskripsi hasil awal *pretest* dan akhir *posttest* keterampilan berbicara, dan analisis data.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran.